Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Pengaruh Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Ragam Hias di Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Wilia Zahra[1], Yunisrul[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Project Based Learning (PjBL) model, learning outcomes, fine arts learning

ABSTRACT

This This study was motivated by the low learning outcomes of fine arts in Gugus III Lubuk Sikarah District, Solok City. This is because learning with a varied model has not been implemented optimally, learning is mostly using conventional models, and students are less actively involved in learning. This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning outcomes in learning fine arts decorative materials in class V SDN Gugus III Lubuk Sikarah District Solok City. This research is quantitative research with experimental method and Quasy Experimental Research Design in the form of Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all students of Gugus III Lubuk Sikarah District who applied fine arts learning. Sample data collection was carried out using Purposive Sampling technique, so that the research sample obtained was grade V students of SDN 02 Aro IV Korong as the experimental class and grade V SDN 13 Simpang Rumbio as the control class. Based on the research results, the average value of the experimental class was 79.56 with a standard deviation of 13.896 and the average value of the control class was 68.83 with a standard deviation of 12.729. Based on the calculation of the t-test, the tcount is 2.4181 while the ttable at a significant level of 0.05 is 2.0322, so the tcount> ttable. Thus it can be concluded that there is a significant effect of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning outcomes in learning fine arts decorative materials in Class V SDN Gugus III Lubuk Sikarah District, Solok City.

Kata kunci: Model Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil pembelajaran seni rupa di Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model variatif belum dilaksanakan secara maksimal, pembelajaran lebih banyak mengunakan model konvensional, dan peserta

(PjBL), hasil belajar, pembelajaran seni rupa

didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian *Quasy Eksperimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi terdiri terdiri dari seluruh peserta didik Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah yang menerapkan pembelajaran seni rupa. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 02 Aro IV Korong sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 13 Simpang Rumbio sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kelas eksperimen 79,56 dengan standar deviasi 13,896 dan nilai rata-rata kelas kontrol 68,83 dengan standar deviasi 12,729. Berdasarkan perhitungan uji-t (*t-test*) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,4181 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,0322, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias di Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Corresponding author :
wiliazahra9@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Adi (dalam Purnomo et al., 2022) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Haerullah & Hasan (2017) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambarkan dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran di era modern saat ini hendaknya dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan serta kreativitas peserta didik. Sejalan dengan apa yang dikonsepkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud (dalam Harun, 2021) kecakapan di abad ke-21 merujuk pada empat jenis kecakapan, yaitu: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah *(Critical Thinking and Problem Solving Skill)* (2) kecakapan berkomunikasi

(Communication Skills), (3) kreativitas dan inovasi *(Creativity and Innovation),* (4) kolaborasi *(Collaboration)*. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran abad 21 adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek untuk menghasilkan suatu karya, sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir dan berkreasi. Sebagaimana yang disampaikan Suranti et al., (2017) Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik *(student centered)* dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membuat proyek tertentu dalam proses pembelajaran (Desyandri & Maulani, 2019).

Kelebihan *Project Based Learning* (PjBL) yaitu, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menigkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan peserta didik, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kemampuan pemecahan masalah (Yulis et al., 2020). Menurut Nugraha et al., (2023) kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah 1) Meningkatkan motivasi, karena dalam pembelajaranya melewati beberapa proses yang mendorong siswa untuk lebih berfikir kreatif, 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) Meningkatkan kolaborasi, 4) Meningkatkan keterampilan mengolah sumber.

Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufaidah et al., (2024) tentang "Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangrejo Bojonegoro". Hasil analisis data uji *independent sample t test* menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan berbantuan SPSS 25. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa nilai Sig < 0,05, yang menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan maka ada pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa siswa Kelas IV SD Negeri Sendangrejo Bojonegoro.

Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara dan observasi di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan model

pembelajaran yang bersifat konvensional. Selain itu, guru cenderung menjelaskan materi dan kurang melibatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Hal ini terbukti dari penilaian formatif peserta didik dalam pembelajaran seni rupa Tahun ajaran 2023/2024 yang dikumpulkan peneliti dari masing-masing sekolah di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Hasil formatif menunjukkan masih banyak peserta didik yang berada dibawah KKTP Sekolah. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Ragam Hias di Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, yang diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut (Refina SY & Yunisrul, 2020). Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan fakta atau kenyataan serta di dalamnya menggunakan banyak angka (Ali et al., 2022).

Penelitian kuantitatif memiliki berbagai metode penelitian, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design.* Menurut Sugiyono (2022) *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun ajar 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN di Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah yang menerapkan pembelajaran seni rupa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling.* Maka dapat diperoleh sampel penelitian adalah kelas V SDN 02 Aro IV Korong sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dan SDN 13 Simpang Rumbio sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 18 orang. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan kelas kontrol menerapkan model

konvensional dalam pembelajaran seni rupa.

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah teknis tes dengan soal objektif sebanyak 16 soal yang sudah divalidasi oleh ahli dan di uji cobakan pada kelas yang lebih tinggi. Uji prasyarat analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas variansi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Kelas V SDN 02 Aro IV Korong sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 13 Simpang Rumbio sebagai kelas kontrol.

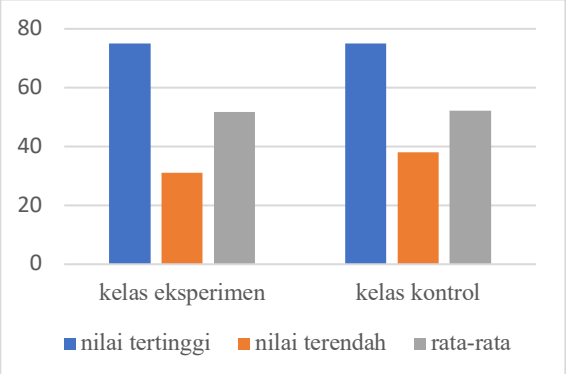
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada awal penelitian ini dilakukan *pretest* kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi ragam hias. Berikut ini hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	***Pretest***	
	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**
N	18	18
Nilai Tertingi	75	75
Nilai Terendah	31	38
Mean/Rata-Rat	51,83	52,28
Standar Deviasi	15,163	11,841
Varians	229,912	140,212

Berdasarkan tabel 1 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta diidk 18 orang memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 31. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 51,83, standar deviasi 15,163 dan varians 229,912 sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 38 kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 52,28, standar deviasi 11,841 dan varians 140,212. Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar ragam hias dari berbagai wilayah Indonesia pada kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

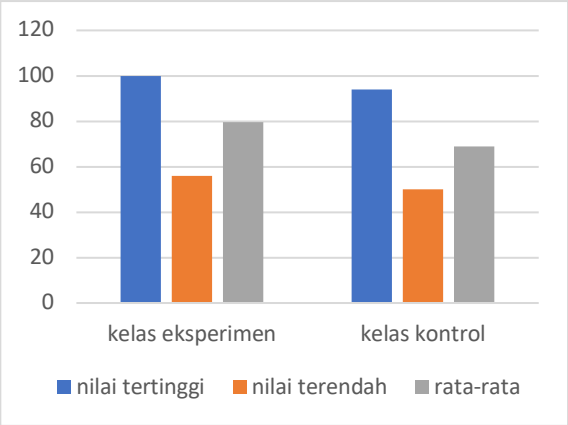
Posttest dilakukan setelah peserta didik di kelas

eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan proses pembelajaran seni rupa tentang ragam hias. *Posttest* bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias. Berikut ini hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	***Posttest***	
	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**
N	18	18
Nilai Tertingi	100	94
Nilai Terendah	56	50
Mean/Rata-Rata	79,56	68,83
Standar Deviasi	13,896	12,729
Varians	193,085	162.029

Berdasarkan tabel 2 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 18 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 56. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 79,56 standar deviasi 13,896 dan varians 193,085 sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang memperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 68,83 standar deviasi 12,729 dan varians 162,029. Berdasarkan hasil *posttest* pada tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup besar. Perbedaan yang diperoleh sebesar 10,73. Untuk bisa melanjutkan analisis data uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan uji *liliefors* pada taraf signifikan 5 % (0,05). Berikut tabel hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	**N**	**L_{hitung}**	**L_{tabel}**	**Keterangan**
Kelas Eksperimen	18	0,1525	0,200	Normal
Kelas Kontrol	18	0,1466	0,200	Normal

Hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1525 < 0,200), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas kontrol pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1466 < 0,200), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Berikut hasil analisis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	**N**	**L_{hitung}**	**L_{tabel}**	**Keterangan**
Kelas Eksperimen	18	0,1253	0,200	Normal
Kelas Kontrol	18	0,1210	0,200	Normal

Hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1253 < 0,200), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas kontrol pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1210 < 0,200), hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan uji fisher. Hasil analisis uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,6403 < 2,2718). Hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Selanjutnya hasil analisis uji homogenitas *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,1916 < 2,2718). Hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari *pretest*, perlakuan *(treatment)*, dan *posttest*. Pada awal penelitian peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* berupa soal tes yang jenis dan jumlahnya sama yaitu soal objektif sebanyak 16 soal. Pemberian *pretest* ini diberikan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Setelah diperoleh hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang, memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 31 dengan nilai rata-rata 51,83 dan standar deviasi sebesar 15,163. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 18 orang memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 38 dengan nilai rata-rata 52,28 dan standar deviasi 11, 841.

Setelah peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest, kemudian peserta didii diberikan perlakuan. Berikut perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perlakuan *(Treatment)*

Pada tahap ini peserta didik diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen menggunakan langkah-

langkah model *Project Based Learning* (PjBL) (Fathurrohman, 2020): 1) Penentuan proyek 2) Perancanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

1. Penentuan proyek

Pada pertemuan pertama, peserta didik menentukan proyek berdasarkan materi pembelajaran yaitu mengenai ragam hias. Sebelum mengerjakan proyek peserta didik bertanya jawab bersama guru tentang gambar rumah gadang yang terdapat berbagai ragam jenis ragam hias yang berada dilingkungan sekitar. Proyek yang akan dibuat berupa gambar ragam hias di berbagai wilayah indonesia, hal ini ditujukan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih ragam hias.

2. Perancangan Langkah - Langkah Penyelesaian Proyek

Setelah peserta didik memilih ragam hias yang akan dibuat, selanjutnya peserta didik merancang langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek dengan memperhatikan alat dan bahan yang dibutuhkan sehingga peserta didik dapat membayangkan proyek yang akan dikerjakan.

3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Jadwal pelaksanaan proyek untuk membuat gambar ragam hias disepakati bersama. Peserta didik menyepakati jadwalnya yaitu sekitar 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) digunakan untuk membuat gambar ragam hias dan mewarnai gambar ragam hias.

4. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru

Pada tahap ini, peserta didik mulai mengerjakan proyeknya dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Guru dalam pelaksanaan proyek berperan memfasilitasi dan memonitoring peserta didik dalam mengerjakan proyeknya dengan memeperhatikan setiap peserta didik apabila ada yang bermain-main dan tidak bekerja akan ditegur.

5. Penyusunan Laporan dan Presentasi/ Publikasi Hasil Proyek

Pada tahap ini, peserta didik membuat laporan yang sesuai dengan gambar ragam hias yang telah dibuatnya. Kemudian peserta didik menyajikan hasil laporannya kedepan kelas

6. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek

Evaluasi dilaksanakan setelah peserta didik mengumpulkan karyanya. Peserta didik yang menampilkan hasil karyanya meminta tanggapan kepada peserta didik lainnya atas karyanya.

Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan menerapkan model konvensional. Pada awal pembelajaran peserta didik tampak semangat untuk memulai pembelajaran. Namun pada proses pembelajaran peserta didik tampak kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tingkat partisipasi peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran juga

sangat rendah. Karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru, peserta didik tampak jenuh dan tidak memiliki kesan yang mendalam selama proses pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran di kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional membuat peserta didik menjadi jenuh dan pasif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tampak dari minimnya peserta didik yang mengeluarkan pendapat, ide ataupun mengajukan pertanyaan. Dalam proses pembelajaran dikelas kontrol juga terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas kontrol kurang aktif dibandingkan peserta didik di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol lebih rendah dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan *(treatment)*, selanjutnya kedua kelas diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah dilakukan analisis diperoleh rata-rata kelas eksperimen 79,56 dan standar deviasi 13, 896 serta varians 193,085. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 68,83 dan standar deviasi 12,729 serta varians 162,029. Dari analisis tersebut, menunjukkan bahwasanya hasil belajar peserta di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji- t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,4181 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0322. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan model konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kelas eksperimen 79,56 dan kelas kontrol 68,83.

Hasil hipotesis dengan uji-t diperoleh t_{hitung} 2,4181 dan t_{tabel} 2,0322. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,4181 > 2,0322), yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi ragam hias di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

REFERENSI

Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2). https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86

Desyandri, & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 58–67. http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58

Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.

Harun, S. (2021). Pembelajaran Di Era *5.0*. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1074

Mufaidah, S., Dian Sumadi, C., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SDN Sendangrejo , *2*(2), 3031–5220. https://doi.org/10.62281

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, Mokh. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* , *17*(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., & Siregar, R. A. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.

Refina SY, M., & Yunisrul. (2020). Pengaruh Model Problem Based LearningTerhadap Hasil Belajar Tematik Terpadudi Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2), 3–2.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*

Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, *2*(2), 73–79. https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292

Yulis, A., Anwar, A., Amir, Z., & Kartika Sari, I. (2020). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru. *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, *4*(1), 127–142. http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie